

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel perilaku menggunakan *makeup* dan kepercayaan diri. Uji normalitas dan uji linearitas dilakukan menggunakan program Statistical Packages for social Sciences (SPSS) for Windows versi 25.0.

5.1.1 Uji Normalitas Skala Perilaku Menggunakan *Makeup*

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, fungsinya untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran item dari hasil penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan hasil K-S-Z 0,116 dengan nilai p sebesar 0,010 ($p > 0,05$).

Dikatakan berdistribusi normal apabila data yang diuji memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh hasil p 0,010 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan sebaran data pada skala perilaku menggunakan *makeup* berdistribusi normal.

5.1.2 Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, fungsinya untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran item dari hasil penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan hasil K-S-Z 0,089 dengan nilai p sebesar 0,184 ($p > 0,05$).

Dikatakan berdistribusi normal apabila data yang diuji memiliki nilai signifikansi $>0,05$ atau 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh hasil $p = 0,184$ ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan sebaran data pada skala kepercayaan diri berdistribusi normal.

5.1.3 Uji Linearitas

Peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara perilaku menggunakan *makeup* dan kepercayaan diri. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji anova table dan diperoleh hasil $F = 20,508$ dengan nilai linearity signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) artinya terdapat hubungan linear antara variabel perilaku menggunakan *makeup* (bebas) dan variabel kepercayaan diri (terikat).

5.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk menguji hubungan antara perilaku menggunakan *makeup* dengan kepercayaan diri pada mahasiswi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan program Statistical Packages for social Sciences (SPSS) for Windows versi 25.0 dengan teknik Korelasi *Product Moment dari Karl Pearson*. Uji hipotesis hubungan antara perilaku menggunakan *makeup* dengan kepercayaan diri diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,759 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku menggunakan *makeup* dengan kepercayaan diri pada mahasiswi, demikian pula sebaliknya.

Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan derajat hubungan korelasi kuat dan bentuk hubungannya positif, yang artinya semakin tinggi perilaku

menggunakan *makeup* maka semakin tinggi juga kepercayaan diri mahasiswi. Dari hasil yang diperoleh dalam analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dengan teknik Korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku menggunakan *makeup* dan kepercayaan diri pada mahasiswi. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,759 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis diterima. Maka semakin tinggi perilaku menggunakan *makeup* semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswi.

Hasil penelitian ini mendukung teoritik yang dikemukakan oleh Santrock (2010) yang mengatakan bahwa penampilan fisik merupakan faktor utama dalam memengaruhi kepercayaan diri individu. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusaresearch (2020) yang melibatkan 2830 responden berusia 18 tahun ke atas menyatakan bahwa 66.7% responden mengenakan *makeup* untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berikutnya dalam penelitian Girindra dkk. (2018) yang berjudul Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pengguna Kosmetik, memaparkan bahwa citra tubuh memiliki korelasi yang signifikan dengan kepercayaan diri pada mahasiswi pengguna kosmetik Wardah. Hasil penelitian ini juga tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanzuela dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Cosmetic Product Usage and Self-Confidence among HUMSS Students of Bayambang* menemukan korelasi yang kuat antara frekuensi penggunaan produk *makeup* dan tingkat kepercayaan diri pada siswa.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sumbangan efektif dengan *R Square* sebesar 0,566, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perilaku penggunaan *make up*) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri) adalah sebesar 56,6 %, sedangkan 43,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri pada mahasiswi di Universitas Katolik Soegijapranata tergolong tinggi dikarenakan tingkat penggunaan *makeup* yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mean empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik. Nilai mean empirik kepercayaan diri 85.19 dengan nilai standart deviasi 18.397, lebih besar dibandingkan nilai mean hipotetik kepercayaan diri sebesar 80, dan nilai standart deviasi sebesar 16, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswi di Universitas Katolik Soegijapranata cenderung tinggi. Demikian juga dengan nilai mean empirik dari perilaku penggunaan *makeup* 59.94 dengan nilai standart deviasi 9.295 lebih besar dibandingkan nilai mean hipotetik perilaku penggunaan *makeup* 45 dan nilai standart deviasi 9, hal ini menunjukkan bahwa perilaku menggunakan *makeup* pada mahasiswi di di Universitas Katolik Soegijapranata juga cenderung tinggi.

Perbedaan hasil pada data pra reset diambil dan data penelitian disebabkan adanya perbedaan waktu dalam pengambilan data dan setting situasi yang dikarenakan pada saat mengambil data pra reset mahasiswi masih menjalani kuliah secara online dan pada saat mengambil data lapangan mahasiswi menjalani kuliah secara hybrid dan bertemu dengan teman teman dan mahasiswi lainnya. Pada saat melakukan pengambilan data pra reset peneliti memberikan kriteria “mahasiswi yang memiliki masalah wajah” sedangkan pada waktu pengambilan data penelitian peneliti tidak menuliskan kriteria tersebut. Perbedaan tersebut lah yang mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pengambilan data berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala dalam penelitian yaitu alternatif pilihan jawaban pada skala penggunaan *makeup* kurang sesuai dan dikarenakan pengambilan data penelitian dilakukan secara online (google form) maka peneliti tidak dapat mengawasi responden apakah menjawab dengan sungguh-sungguh atau tidak. Selanjutnya peneliti tidak mensurvei jenis *makeup* atau produk *makeup* apa yang sering digunakan oleh responden dan sejak kapan responden mulai sering menggunakan *makeup* tersebut pada wajahnya.

